

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Hubungan antara organisasi dan berbagai *stakeholder* perlu dibangun melalui pendekatan komunikasi yang mampu menciptakan kepercayaan, memperluas jaringan kerja sama, serta mendukung tercapainya tujuan organisasi. Lobi merupakan bagian dari komunikasi strategis yang digunakan organisasi untuk membangun hubungan dengan *stakeholder* guna mencapai tujuan tertentu. Lobi dalam hubungan masyarakat tidak hanya dipahami sebagai upaya untuk memengaruhi kebijakan, tetapi juga sebagai proses membangun kepercayaan, memperluas jaringan kerja sama, dan memperkuat kredibilitas suatu organisasi melalui komunikasi yang terencana dan persuasif.

Aktivitas lobi memungkinkan organisasi memperluas jaringan relasi serta memperkuat kredibilitas organisasi di hadapan publik dan mitra strategis. Strategi lobi tidak hanya digunakan di ranah politik dan pemerintahan, tetapi juga dilakukan oleh organisasi profesional. Organisasi memanfaatkan lobi untuk membangun komunikasi dan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak melalui pendekatan langsung maupun tidak langsung. Strategi tersebut dilakukan untuk menciptakan hubungan jangka panjang yang dapat mendukung keberlanjutan organisasi serta memperluas peluang kemitraan.

Organisasi profesi memiliki kebutuhan untuk membangun hubungan dengan pihak eksternal dalam menjalankan program dan aktivitas organisasi. Pelaksanaan

program organisasi sering kali melibatkan institusi pendidikan, komunitas, maupun media yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan organisasi. Adanya keterlibatan pihak eksternal menjadikan lobi sebagai bagian dari komunikasi strategis yang penting dalam membangun hubungan dan menjaga keterlibatan pihak eksternal dalam pelaksanaan program organisasi.

Perhimpunan Hubungan Masyarakat Indonesia Badan Pengurus Cabang (Perhumas BPC) Bandung merupakan organisasi profesi kehumasan yang aktif menjalankan berbagai aktivitas komunikasi dengan melibatkan praktisi, akademisi, komunitas, dan institusi pendidikan. Berdasarkan website resmi perhumas.or.id/, Perhumas BPC Bandung memiliki beberapa bidang kerja yang mencakup pengembangan kompetensi, pengabdian masyarakat, riset & kerja sama, komunikasi dan publikasi, serta rekrutmen Perhumas Muda. Aktivitas tersebut menjadi bagian dari pelaksanaan program organisasi dalam bidang hubungan masyarakat dan komunikasi.

Perhumas BPC Bandung aktif dalam menyelenggarakan kegiatan seperti seminar, lokakarya, diskusi, publikasi media sosial, serta kerja sama dengan lembaga pendidikan dan masyarakat. Aktivitas komunikasi organisasi salah satunya dilakukan melalui seminar edukasi bersama Perhumas Muda Bandung dan dosen komunikasi Universitas Gunadarma Jakarta mengenai kesadaran penggunaan media sosial. Kegiatan lain dilakukan melalui *workshop* bersama Yayasan Taruna Bakti dengan tema “*How to Become a Great Public Relations in Digital Era*” menjadi bagian dari kegiatan organisasi yang melibatkan komunikasi dengan institusi pendidikan dan komunitas.

Perhumas BPC Bandung juga menjalankan aktivitas komunikasi melalui publikasi media sosial yang membahas isu kehumasan seperti etika profesi, manajemen krisis *Public Relations*, dan kampanye #IndonesiaBicaraBaik. Kegiatan lain dilakukan melalui kolaborasi *live* Instagram dengan pembahasan “Masa Depan PR: Sinergi Kecerdasan Buatan dan Kecerdasan Sosial”. Kegiatan tersebut melibatkan komunikasi organisasi dengan publik dan komunitas profesional melalui media digital.

Pemanfaatan media digital yang dilakukan Perhumas BPC Bandung seperti media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana publikasi kegiatan, tetapi juga dimanfaatkan sebagai media komunikasi antara organisasi dengan komunitas maupun institusi. Penggunaan media digital juga menjadi bagian dari aktivitas komunikasi organisasi dalam menjaga hubungan dan komunikasi dengan berbagai pihak yang terlibat dalam program organisasi.

Publikasi kegiatan pada website resmi perhumas.or.id/ menunjukkan adanya kerja sama yang dilakukan Perhumas BPC Bandung dengan beberapa perguruan tinggi seperti Universitas Padjadjaran, Universitas Telkom, dan Universitas Islam Bandung dalam kegiatan seminar, *workshop*, dan program komunikasi organisasi. Aktivitas organisasi juga melibatkan program pengembangan kompetensi dan kegiatan riset bersama institusi pendidikan maupun komunitas profesional. Kegiatan tersebut memperlihatkan adanya hubungan dengan berbagai pihak eksternal dalam pelaksanaan program organisasi.

Keterlibatan berbagai pihak dalam pelaksanaan program organisasi berkaitan dengan kebutuhan organisasi profesi untuk membangun hubungan yang berkelanjutan

dengan *stakeholder*. Perhumas BPC Bandung tidak hanya bergantung pada sumber daya internal, tetapi juga membutuhkan dukungan dan partisipasi pihak eksternal dalam menjalankan aktivitas organisasi. Kondisi tersebut menjadikan aktivitas komunikasi dan pembangunan relasi sebagai bagian penting dalam pelaksanaan program organisasi profesi.

Hubungan organisasi dengan pihak eksternal tidak terbentuk secara otomatis, tetapi memerlukan proses komunikasi yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Perhumas BPC Bandung perlu membangun komunikasi yang mampu menciptakan kepercayaan dan menjaga hubungan baik dengan berbagai pihak yang terlibat dalam aktivitas organisasi. Kondisi tersebut menjadikan strategi lobi sebagai salah satu pendekatan komunikasi yang digunakan dalam membangun dan mempertahankan kemitraan organisasi.

Kebutuhan organisasi dalam membangun hubungan dengan pihak eksternal menjadikan aktivitas lobi sebagai bagian dari praktik hubungan masyarakat. Aktivitas lobi digunakan organisasi untuk membangun komunikasi, membuka ruang kerja sama, serta menjaga hubungan dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan kebutuhan organisasi. Proses tersebut dapat dilakukan melalui pendekatan komunikasi langsung seperti diskusi dan koordinasi kegiatan maupun komunikasi tidak langsung melalui media sosial dan publikasi organisasi.

Berdasarkan data pra-penelitian yang diperoleh melalui website pemberitaan medeka.com pada tanggal 28 November 2017, Perhumas BPC Bandung memperoleh penghargaan "*Best Contributing Service*" dalam ajang Perhumas Award 2017 selama

dua tahun berturut-turut. Di tahun 2025 Perhumas BPC Bandung juga mendapatkan penghargaan “*Best Contribution Service*” dalam ajang Kovensi Humas Indonesia (KHI). Penghargaan tersebut diberikan kepada organisasi yang dinilai aktif memberikan kontribusi kepada anggota, komunitas, dan masyarakat.

Aktivitas komunikasi yang dilakukan Perhumas BPC Bandung melibatkan institusi pendidikan, komunitas, media, dan publik profesional dalam pelaksanaan program organisasi. Aktivitas tersebut berkaitan dengan proses komunikasi organisasi dalam membangun hubungan dan kerja sama dengan pihak eksternal. Kondisi tersebut menjadikan strategi lobi dapat dikaji dalam konteks organisasi profesi kehumasan.

Kajian mengenai strategi lobi dalam organisasi profesi menjadi penting karena organisasi profesi seperti Perhumas BPC Bandung memiliki karakteristik yang berbeda dengan organisasi politik maupun organisasi bisnis. Perhumas BPC Bandung lebih menekankan pada pembangunan hubungan, pengembangan kompetensi, dan keterlibatan anggota maupun mitra organisasi dalam pelaksanaan program organisasi. Karakteristik tersebut membuat strategi komunikasi yang digunakan organisasi profesi memiliki pendekatan tersendiri dalam membangun hubungan dengan pihak eksternal.

Aktivitas komunikasi organisasi yang melibatkan berbagai pihak eksternal menunjukkan bahwa Perhumas BPC Bandung memerlukan strategi komunikasi dalam membangun serta memelihara hubungan dengan mitra organisasi. Hubungan tersebut tidak terbentuk secara otomatis, melainkan melalui proses komunikasi yang dirancang dan dilaksanakan dengan pendekatan tertentu.

Penelitian mengenai lobi selama ini membahas konteks politik, komunikasi pemerintahan, *sponsorship*, negosiasi bisnis, dan kepentingan korporasi. Kajian mengenai strategi lobi dalam organisasi profesi kehumasan seperti Perhumas BPC Bandung yang berfokus pada pembangunan kemitraan organisasi masih belum banyak dikaji, khususnya pada organisasi profesi kehumasan di tingkat daerah. Penelitian sebelumnya juga lebih banyak membahas lobi sebagai aktivitas memengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan, sedangkan kajian mengenai lobi sebagai strategi komunikasi organisasi dalam membangun kemitraan dengan institusi pendidikan dan komunitas belum banyak dibahas.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi lobi dalam organisasi profesi kehumasan masih memiliki ruang untuk dikaji lebih mendalam, khususnya dalam konteks pembangunan kemitraan organisasi. Aktivitas komunikasi yang dilakukan organisasi profesi tidak hanya berkaitan dengan penyampaian informasi, tetapi juga berkaitan dengan upaya membangun hubungan dan menjaga keterlibatan berbagai pihak dalam aktivitas organisasi. Strategi lobi menjadi relevan untuk dikaji sebagai bagian dari praktik hubungan masyarakat dalam organisasi profesi.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini berfokus pada strategi lobi yang dilakukan Perhumas BPC Bandung dalam membangun kemitraan dengan berbagai pihak eksternal. Penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana strategi lobi digunakan organisasi profesi kehumasan dalam membangun hubungan dan kerja sama dengan institusi pendidikan, komunitas, dan *stakeholder* organisasi lainnya. Fokus penelitian tersebut dipilih karena strategi lobi menjadi bagian penting dalam praktik

hubungan masyarakat organisasi profesi yang melibatkan hubungan dengan berbagai pihak eksternal.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini berfokus pada Strategi Lobi Humas dalam Membangun Kemitraan dengan implementasi konsep strategi dan teknik lobi dari Ronald J. Hrebenar, dalam bukunya *Lobbying in America* yang ditulis tahun 2009.

Adapun fokus penelitian dirumuskan ke dalam dua pertanyaan berikut

1. Bagaimana strategi lobi langsung (*direct lobbying*) yang dilakukan Perhumas BPC Bandung dalam membangun kemitraan dengan pemangku kepentingan?
2. Bagaimana strategi lobi tidak langsung (*indirect lobbying*) yang dilakukan Perhumas BPC Bandung dalam membangun kemitraan dengan pemangku kepentingan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi lobi langsung (*direct lobbying*) yang dilakukan Perhumas BPC Bandung dalam membangun kemitraan dengan pemangku kepentingan
2. Untuk mengetahui strategi lobi tidak langsung (*indirect lobbying*) yang dilakukan Perhumas BPC Bandung dalam membangun kemitraan dengan pemangku kepentingan

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1. Secara Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan kajian hubungan masyarakat, khususnya mengenai strategi lobi dalam organisasi profesi kehumasan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai praktik lobi humas yang dilakukan organisasi profesi dalam membangun kemitraan dengan institusi pendidikan, komunitas, dan pemangku kepentingan organisasi.

Penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman bahwa lobi bukan hanya sebagai aktivitas mempengaruhi keputusan pihak lain tetapi juga strategi komunikasi persuasif yang berfungsi untuk membangun kepercayaan dan menciptakan kerja sama yang berkelanjutan dan saling menguntungkan.

1.4.2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran strategis bagi praktisi humas dalam melakukan aktivitas lobi yang digunakan sebagai dasar untuk membangun kemitraan dengan pemangku kepentingan. Temuan penelitian dapat dijadikan acuan untuk memahami strategi lobi yang efektif serta bagaimana membangun hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan.

Penelitian ini juga dapat memberikan gambaran kepada Perhumas BPC Bandung, melalui strategi lobi Humas dalam membangun kemitraan dengan institusi pendidikan dan komunitas melalui konsep strategi & teknik lobi oleh Ronald J. Hrebenar yang

memiliki dua elemen utama yaitu, lobi langsung (*direct lobbying*) dan lobi tidak langsung (*indirect lobbying*).

1.5 Landasan Pemikiran

Lobi merupakan aktivitas komunikasi strategis yang berfungsi untuk membangun kepercayaan dan kerja sama yang saling menguntungkan, menjadi bagian penting dalam menciptakan hubungan berkelanjutan.

1.5.1 Landasan Teoritis

Penelitian ini membahas strategi lobi humas yang dilakukan Perhumas BPC Bandung dalam membangun kemitraan dengan berbagai pihak eksternal. Aktivitas lobi dipahami sebagai bagian dari komunikasi organisasi yang digunakan untuk membangun hubungan, memperoleh dukungan, dan menciptakan kerja sama dengan pemangku kepentingan.

Penelitian ini menggunakan konsep strategi dan teknik lobi dari Ronald J. Hrebenar yang membagi aktivitas lobi ke dalam dua bentuk utama, yaitu lobi langsung (*direct lobbying*) dan lobi tidak langsung (*indirect lobbying*). Konsep tersebut digunakan untuk menganalisis bagaimana strategi lobi dilakukan organisasi profesional dalam membangun hubungan dan kemitraan dengan institusi pendidikan, komunitas, dan pihak eksternal lainnya.

Konsep strategi dan teknik lobi oleh Ronald J. Hrebenar, menjelaskan bahwa, secara umum kelompok kepentingan memiliki dua strategi utama yang dapat digunakan ketika berupaya memengaruhi pembentukan kebijakan publik.

a. Direct lobbying (*Direct lobbying*)

Lobi secara langsung merupakan strategi yang dilakukan melalui komunikasi langsung dengan pejabat atau pengambil keputusan. Bentuknya bisa berupa pertemuan tatap muka, kunjungan personal, surat pribadi, panggilan telepon, atau email resmi. Strategi ini dianggap lebih sederhana, minim risiko, dan kecil kemungkinan disalahartikan dibandingkan lobi tidak langsung (*indirect lobbying*). Perhumas BPC Bandung dapat menunjuk agen resmi atau pelobi profesional (staf, anggota, atau konsultan) untuk menyampaikan data, opini, dan argumen yang dapat memengaruhi keputusan tertentu. Keunggulan lobi langsung (*direct lobbying*) terletak pada hubungan personal dan akses langsung yang memungkinkan proses persuasi lebih efektif ketika organisasi memiliki jaringan kuat dengan pembuat kebijakan.

Pada tahap ini, analisis proses lobi langsung (*direct lobbying*) yang dilakukan Perhumas BPC Bandung digunakan dalam penelitian ini sebagai kerangka analisis untuk memahami bentuk komunikasi secara langsung yang dilakukan organisasi dalam membangun hubungan dan kemitraan. Konsep lobi langsung (*direct lobbying*) dalam penelitian ini berkaitan dengan aktivitas komunikasi yang dilakukan Perhumas BPC Bandung dalam membangun hubungan dan kerja sama dengan institusi pendidikan, komunitas, media, maupun pihak lain yang terlibat dalam program organisasi.

b. Lobi Tidak Langsung (*Indirect lobbying*)

Strategi yang berfokus pada pembentukan opini publik dan tekanan sosial terhadap pengambil keputusan. Bentuknya meliputi kampanye akar rumput (*grassroots lobbying*), iklan di media massa, jejak pendapat, serta upaya membentuk opini publik.

Tujuannya adalah menciptakan dukungan luas dari masyarakat sehingga pejabat publik terdorong untuk menyesuaikan kebijakan dengan aspirasi yang berkembang. Lobi tidak langsung (*Indirect lobbying*) sering digunakan ketika akses langsung ke pengambil keputusan terbatas, atau ketika organisasi ingin memperkuat kredibilitas melalui dukungan publik. Keunggulannya terletak pada jangkauan luas dan kemampuan membentuk persepsi sosial, meskipun lebih rentan terhadap salah tafsir dan membutuhkan sumber daya besar.

Pada tahap ini, konsep lobi tidak langsung (*indirect lobbying*) digunakan untuk memahami bagaimana komunikasi melalui media dapat berperan dalam membangun hubungan organisasi dengan pihak eksternal. Konsep lobi tidak langsung (*indirect lobbying*) dalam penelitian ini berkaitan dengan aktivitas komunikasi Perhumas BPC Bandung melalui media sosial, publikasi digital, dan penyebaran informasi organisasi kepada publik. Aktivitas komunikasi tersebut dapat menjadi bagian dari upaya organisasi dalam membangun hubungan, menjaga keterlibatan publik, serta memperkuat kemitraan dengan berbagai pihak melalui pendekatan komunikasi tidak langsung.

1.5.2 Landasan Konseptual

Landasan konseptual pada penelitian ini yaitu,

a. Lobi

Lobi menjadi salah satu bentuk komunikasi strategis yang memungkinkan organisasi untuk menyampaikan kepentingan secara persuasif dan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari dinamika organisasi modern, baik di sektor publik maupun

swasta. Partao (2007) menjelaskan bahwa lobi merupakan bentuk pendekatan yang dilakukan oleh suatu pihak yang memiliki kepentingan tertentu untuk memperoleh dukungan dari pihak lain yang dipandang memiliki pengaruh guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Pada tahap ini, lobi memberikan gambaran komunikasi strategis yang relevan secara teoritis dan praktis dengan fokus penelitian ini. Lobi dipandang sebagai aktivitas strategis yang relevan untuk memengaruhi keputusan dan membangun dukungan.

b. Hubungan Masyarakat

Hubungan masyarakat bukan sekedar penyampaian informasi dari suatu organisasi kepada publik, hubungan masyarakat sebagai aktivitas komunikasi yang terencana untuk membentuk persepsi, membangun dukungan, dan mempengaruhi keputusan pemangku kepentingan. Jefkins (2003), menjelaskan hubungan masyarakat merupakan sesuatu yang merangkum keseluruhan komunikasi yang terencana, baik itu ke dalam maupun ke luar, antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan- tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian.

Pada tahap ini, hubungan masyarakat membangun komunikasi yang terencana dan dapat membentuk persepsi, membangun dukungan dan mempengaruhi keputusan pemangku kepentingan. Hal tersebut membantu menjelaskan bagaimana aktivitas lobi tidak sekedar persuasi, tetapi juga digunakan untuk memahami bagaimana aktivitas lobi dapat berperan dalam membangun hubungan organisasi dengan publik.

c. Kemitraan

Kemitraan merupakan bentuk kolaborasi terstruktur antara dua pihak atau lebih yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama dengan memanfaatkan sumber daya, kapabilitas, dan relasi masing-masing. Kemitraan strategis biasanya memiliki komitmen jangka panjang dan perencanaan strategis bersama. Gulati (1998) menjelaskan bahwa relasi dan tingkat kepercayaan antar pihak menentukan kemampuan organisasi untuk mengelola hubungan jangka panjang secara efektif.

Pada tahap ini, kemitraan memberikan gambaran bagaimana organisasi berinteraksi dan membentuk hubungan strategis untuk mencapai tujuan bersama. Kemitraan memfokuskan analisis pada tujuan bersama, seperti kolaborasi, *Memorandum of Understanding* (MoU) yang menjadi hasil akhir dari proses lobi dan negosiasi.

1.6 Langkah – Langkah penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada organisasi profesi Perhumas yang memiliki cabang kepengurusan yang disebut Badan Pengurus Cabang (BPC) dan tersebar di tujuh daerah yaitu, Kota Bandung, Surabaya Raya, Bogor, Yogyakarta, Medan, Pekanbaru, dan Aceh, untuk pusatnya berada di sekretariat pusat organisasi Perhumas berada di Graha Arda, Lantai 2, Jalan HR Rasuna Said, Kav B-6, Jakarta Selatan 12910. Pemilihan BPC Perhumas Bandung sebagai objek penelitian, karena organisasi Perhumas BPC Bandung aktif dalam menyelenggarakan kegiatan yang mengharuskan organisasi untuk

melakukan aktivitas lobi dalam membangun kemitraan yang berkelanjutan dengan pihak pemangku kepentingan

1.6.2 Paradigma Penelitian

Paradigma dalam dunia penelitian menjadi landasan penting yang mencakup perspektif realitas yang diteliti, menentukan metode penelitian, serta menginterpretasikan data yang diperoleh. Paradigma membantu peneliti menentukan gambaran suatu fenomena dipahami, pengetahuan diperoleh, dan proses penelitian dilakukan secara sistematis.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme yang memiliki pandangan bahwa realitas sosial tidak bersifat objektif, melainkan terbentuk melalui proses interaksi sosial serta pengalaman tiap individu itu sendiri. Penjelasan tersebut sejalan dengan dengan Creswell (2019:11) menjelaskan bahwa paradigma konstruktivisme memandang realitas sebagai sesuatu yang bersifat subjektif dan terbentuk melalui proses interaksi sosial.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme karena pada proses pelaksanaan kegiatan lobi langsung (*direct lobbying*) maupun tidak langsung (*indirect lobbying*) yang dijalankan oleh Perhumas BPC Bandung dalam membangun kemitraan, memiliki makna yang berbeda berdasarkan pengalaman dan situasi yang dihadapi oleh pelaku organisasi. Penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai proses, pengalaman, dan makna yang muncul dalam aktivitas lobi tersebut.

1.6.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam serta memahami proses lobi dalam konteks spesifik. Menurut Creswell (2019:25) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena atau permasalahan sosial. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengungkap data secara menyeluruh yang tidak dapat dijelaskan melalui angka atau numerik.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif berupaya membangun pemahaman secara menyeluruh mengenai organisasi Perhumas BPC Bandung menjalankan proses lobi melalui wawancara mendalam sesuai dengan konsep strategi dan teknik lobi oleh Ronald J. Hrebenar. Berdasarkan hal tersebut, pendekatan kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami serta menggambarkan proses lobi yang dilakukan dalam setiap strategi yang diterapkan.

1.6.4 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk memahami secara sistematis mengenai strategi lobi yang dilakukan organisasi Perhumas BPC Bandung dalam membangun kemitraan.

Metode deskriptif kualitatif ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman secara mendalam dan menjelaskan lebih rinci mengenai aktivitas lobi yang dilakukan

Perhumas BPC Bandung berdasarkan pengalaman, pandangan serta aktivitas komunikasi yang dilakukan informan. Menurut Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa metode deskriptif kualitatif berupaya mendeskripsikan suatu fenomena secara sistematis, dan akurat berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan.

Metode penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan proses lobi secara langsung (*direct lobbying*) dan lobi tidak langsung (*indirect lobbying*) yang dilakukan organisasi Perhumas BPC Bandung dalam membangun kemitraan, serta strategi yang dilakukan berdasarkan pengalaman dan pandangan informan penelitian.

1.6.5 Jenis Data dan Sumber Data

1.6.5.1 Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu informasi yang diperoleh melalui proses wawancara dengan narasumber kepengurusan Perhumas BPC Bandung dan hasil observasi, kemudian dijabarkan menggunakan deskripsi kata-kata dengan penjelasan yang terperinci tanpa menggunakan data berbentuk angka atau perhitungan statistik.

1.6.5.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data yang diperlukan, diantaranya:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang berkaitan dengan objek penelitian di lapangan. Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini adalah ketua organisasi dan staf inti Perhumas BPC Bandung yang terlibat langsung dalam kegiatan lobi di Perhumas BPC Bandung.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer tersebut diperoleh melalui proses pengumpulan data yang meliputi wawancara mendalam dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Informasi mengenai proses lobi tidak dapat diperoleh secara optimal hanya melalui data tertulis, tetapi perlu adanya pemahaman melalui pengalaman, pandangan, serta praktik kerja pihak internal organisasi.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber daya yang diperoleh melalui berbagai sumber yang telah tersedia sebelumnya. Data sekunder digunakan sebagai data pelengkap dan pendukung untuk penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari *website* resmi perhumas.or.id/, akun *Instagram*, *website* pemberitaan terkait Perhumas BPC Bandung, ataupun penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan lobi dalam membangun kemitraan.

Peneliti menggunakan data sekunder untuk memperkuat serta melengkapi data primer yang diperoleh dari lapangan. Data sekunder digunakan untuk membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh serta menjadi landasan teoritis dan kontekstual dalam menganalisis aktivitas lobi Humas Perhumas BPC Bandung dalam membangun kemitraan.

1.6.6 Teknik Pemilihan Informan

Informan adalah individu atau kelompok yang dipilih untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang dikaji. Informan memiliki peran penting sebagai sumber utama dalam memperoleh pemahaman, pandangan, serta interpretasi mengenai fenomena yang diteliti. Creswell (2018)

menjelaskan bahwa individu yang dipilih karena memiliki pengalaman, pengetahuan, serta keterlibatan langsung terhadap fenomena yang diteliti sehingga mampu memberikan informasi secara mendalam terkait permasalahan penelitian.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa informan merupakan individu yang memberikan informasi serta menjawab pertanyaan dalam penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam kegiatan lobi yang dilakukan BPC Perhumas Bandung dalam membangun kemitraan yang menjadi fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Ketua Perhumas BPC Bandung, memiliki wawasan yang luas dan otoritas tertinggi dalam organisasi, paham mengenai arah kebijakan, strategi komunikasi, dan keputusan penting terkait dengan kemitraan yang akan dijalin.
- 2) Wakil ketua I Perhumas BPC Bandung, menjadi pendukung sekaligus pelaksana kebijakan yang ditetapkan oleh ketua, khususnya dalam bidang koordinasi kegiatan lobi.
- 3) Sekretaris II Perhumas BPC Bandung, mengelola kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas lobi, pembuatan surat kerja sama dan memberikan informasi mengenai keterkaitan antara strategi lobi dan organisasi.

1.6.7 Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara Mendalam (*In-Dept Interview*)

Wawancara mendalam dilaksanakan guna memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai perspektif dan pemikiran informan terkait strategi lobi yang dilakukan Perhumas BPC Bandung. Metode wawancara mendalam ini memberi

pemahaman yang mendalam untuk memahami pemikiran dan perasaan informan yang tidak dapat didapatkan melalui pertanyaan yang bersifat tertutup. Menurut Moleong (2005:185), wawancara mendalam merupakan suatu proses komunikasi antara dua orang yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan bertukar gagasan melalui kegiatan tanya jawab yang dilakukan secara mendalam, terbuka, dan fleksibel sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih rinci sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Teknik wawancara mendalam dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara rinci dan mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta peran informan dalam proses lobi yang dilakukan Perhumas BPC Bandung. Teknik ini memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengeksplorasi berbagai aspek yang kemungkinan tidak dapat terungkap melalui metode lain, seperti survei maupun observasi. Peneliti melalui wawancara mendalam dapat memperoleh data yang terperinci sehingga diharapkan mampu memberikan pemahaman yang jelas mengenai proses lobi yang dilakukan Perhumas BPC Bandung dalam membangun kemitraan.

2) Observasi Digital

Observasi merupakan salah satu teknik yang penting dalam pengumpulan data kualitatif dan memungkinkan peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Menurut Dawson (2020:274), observasi digital merupakan metode penelitian yang melibatkan kegiatan pengamatan, pemantauan, pengumpulan, dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan digital.

Berdasarkan penjelasan tersebut, observasi digital dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas komunikasi dan publikasi Perhumas BPC Bandung melalui platform digital, seperti akun Instagram resmi dan *website* mitra organisasi, guna memperoleh data pendukung yang memperkuat hasil wawancara mendalam terkait strategi lobi humas dalam membangun kemitraan.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan yang digunakan untuk mengelola serta mengolah data yang telah diperoleh selama proses penelitian berlangsung, agar dapat menghasilkan informasi dan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Creswell (2018) proses analisis data diperlukan untuk membantu peneliti memahami dan menginterpretasikan data yang telah diperoleh, sehingga dapat menghasilkan temuan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Ada empat tahapan dalam menganalisis data kualitatif yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Menyiapkan dan Mengelola Data

Langkah awal dalam proses analisis data dilakukan dengan menyiapkan seluruh data yang telah diperoleh selama penelitian. Data tersebut terdiri atas data primer dan data sekunder mengenai strategi lobi yang dilakukan Perhumas BPC Bandung dalam membangun kemitraan, yang diperoleh melalui observasi digital dan wawancara mendalam dengan pihak Perhumas BPC Bandung.

Seluruh data yang terkumpul kemudian disusun, dipilah, dan diorganisasikan secara sistematis untuk memastikan kesesuaiannya dengan fokus penelitian. Setelah itu, data dikelompokkan berdasarkan kategori yang relevan sehingga menghasilkan

rangkuman informasi yang terstruktur. Pengelompokan tersebut memudahkan peneliti dalam memahami temuan penelitian serta menjadi dasar dalam melakukan analisis data secara lebih mendalam.

2) Membaca Data secara Menyeluruh

Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah membaca dan menelaah seluruh data secara menyeluruh. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai lobi yang dilakukan Perhumas BPC Bandung dalam membangun kemitraan. Pemahaman tersebut diperoleh melalui hasil observasi digital dan wawancara mendalam dengan pihak Perhumas BPC Bandung, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai fenomena yang diteliti sebelum memasuki tahap analisis lebih lanjut.

3) Membuat Deskripsi dan Tema

Langkah ketiga dalam proses analisis data adalah menyusun deskripsi mengenai ranah penelitian dan partisipan berdasarkan tema yang telah ditetapkan, yaitu lobi humas. Penyusunan deskripsi tersebut dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai informasi yang diperoleh selama penelitian untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi lobi yang dilakukan oleh Perhumas BPC Bandung.

4) Menyajikan Deskripsi dan Tema

Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah menyajikan hasil temuan penelitian dalam bentuk deskripsi dan tema-tema yang berkaitan dengan strategi lobi Perhumas BPC Bandung dalam membangun kemitraan. Deskripsi tersebut disusun berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi digital dan wawancara mendalam

dengan pihak Perhumas BPC Bandung. Selanjutnya, hasil analisis disajikan secara sistematis ke dalam laporan penelitian kualitatif sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

1.6.9 Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 1. 1 Rencana Jadwal Penelitian

No	Daftar Kegiatan	Des 2025	Jan 2026	Feb 2026	Mar 2026	Apr 2026	Mei 2026	Jun 2026
1	Tahap Pertama: Observasi dan Pengumpulan Data							
	Pengumpulan data proposal dan penelitian							
	Penyusunan proposal penelitian							
	Bimbingan proposal penelitian							
	Revisi proposal penelitian							
2	Tahap Kedua: Usulan Penelitian							
	Sidang usulan penelitian							

	Revisi usulan penelitian							
3	Tahap Ketiga: Penyusunan Skripsi							
	Pelaksanaan penelitian							
	Melakukan wawancara mendalam							
	Analisis pengolahan data							
	Laporan penelitian							
	Bimbingan skripsi							
4	Tahap Keempat: Sidang Skripsi							
	Sidang Skripsi							
	Revisi Skripsi							